

Membangun Karakter Entrepreneur Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau

MASIRUN*

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
*E-mail : masirun@unilak.ac.id (korespondensi)

Abstract: Although it is recognized that nowadays many young people have succeeded in forming a developing mindset by placing entrepreneurship as the goal in their education, this number is still in a small percentage. Most of the graduates of higher education in Indonesia are still job seekers. The personal mindset of the nation's children actually developed from the innate mindset of families and communities which has been passed down from generation to generation that the purpose of education is to find work, not to seek entrepreneurial knowledge. In fact, if it is interpreted more carefully, education is currently developing to form a great character for an entrepreneur. Entrepreneurs are superior characters with creativity, the ability to innovate, get opportunities from conditions full of ambiguity, the ability to explore balanced risks. Therefore it is a character. The meaning is that entrepreneurship education is more emphasized on character building. If the character building is successful, it will be easy to move them as entrepreneurs. The purpose of this program is to form entrepreneurial character in Riau Taxation Vocational High School students. The result of this activity is an increase in students' understanding and interest in becoming entrepreneurs, this can be seen from the results of the post-test and pre-test given to the participants of the activity.

Keywords: *Vocational High School Students, Character, Entrepreneur*

Program-program pendidikan kewirausahaan berkembang di Indonesia. Melalui hibah-hibah yang diberikan oleh negara, para praktisi dan pakar pendidikan telah berupaya mengembangkan program pendidikan kewirausahaan. Mulai dari pengembangan model-model pembelajaran kewirausahaan, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, praktikum kewirausahaan, hingga pada sumber-sumber pembelajaran yang diintegrasikan dalam perkembangan model pembelajaran. Hal ini disebabkan bahwa persoalan-persoalan dalam pembelajaran dan pendidikan kewirausahaan masih banyak yang belum terpecahkan.

Persoalan utama yang sering menjadi bahasan para peneliti bidang pendidikan kewirausahaan di Indonesia adalah masalah mind set wirausaha. Adanya mind set pencari kerja, bersekolah untuk menjadi pegawai negeri sipil, bersekolah untuk dapat bekerja dengan perhitungan penghasilan yang aman untuk

kehidupan sehari-hari. Targer tujuan hidup dalam mind set pencari kerja ini adalah persoalan utama di Indonesia.

Meskipun diakui bahwa kemudian pada saat ini telah banyak kaum muda yang berhasil membentuk mind set berkembang dengan menempatkan bahwa wirausaha adalah tujuan dalam pendidikannya, jumlah ini masih dalam persentase yang kecil. Sebagian besar dari lulusan pendidikan tinggi di Indonesia tetap saja adalah para pencari kerja.

Mindset personal dari pada anak bangsa ini sebenarnya berkembang dari mindset bawaan keluarga dan masyarakat yang 32 turun temurun menanamkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencari kerja, bukan untuk mencari ilmu berwirausaha. Padahal jika lebih dimaknai dengan cermat bahwa sebenarnya pendidikan saat ini telah berkembang untuk membentuk akarakter hebat bagi seorang wirausaha. Wirausaha adalah karakter unggul dengan kreativita,

kemampuan berinovasi, mendapatkan peluang dari kondisi yang penuh dengan ambiguitas, kemampuan mendalami resiko yang berimbang. Oleh karena itu ini merupakan karakter. Maknanya adalah, bahwa pendidikan kewirausahaan meski lebih ditekankan pada pembinaan karakter. Jika pembentukan karakter berhasil, maka akan mudah menggerakkan mereka sebagai pelaku wirausaha. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan bahwa penekanan pengembangan pendidikan kewirausahaan di Indonesia lebih ditekankan pada pembentukan karakter unggul wirausaha. Dengan demikian, jika telah terbentuk mindset mau berwirausaha maka proses mampu berwirausaha akan mudah untuk dilakukan.

Tim dosen Fakultas Ekonomi Unilak melakukan program pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan SMK Perpajakan Riau. Program ini berdasarkan dari kondisi SMK yang masih perlu diberikan pendampingan terkait kewirausahaan. "SMK yang siap terjun dimasyarakat, secara riil.

Perlu diadakan pendampingan terkait *mindset* kewirausahaan. Bahkan beberapa waktu lalu sempat tidak ada siswanya yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, sehingga perlu ada sentuhan baru agar siswa-siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya keperguruan tinggi dapat membuka peluang kerja untuk diri sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja di bidangnya masing-masing dan dapat mengembangkan sikap profesionalnya (Kemendikbud Pembinaan SMK, 2018). Vernia, dkk (2018) SMK menyiapkan tenaga kerja yang siap kerja. Hal ini senada dengan PP No. 29 Tahun 1990 pasal 1 ayat 3 bahwa peserta didik SMK di tuntut untuk masuk dalam dunia kerja sehingga terbentuk sikap profesionalnya.

SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bersaing di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).

Menyiapkan peserta didik setelah lulus menjadi warga negara yang kreatif sehingga terbentuk karakter kewirausahaan (Winarno, 2009). Hal ini juga sesuai dengan prioritas pembangunan di Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang rencana pembangunan pendidikan jangka panjang bahwa peserta didik dapat menciptakan lapangan kerja atau memiliki karakter kewirausahaan.

Program ini juga merupakan sinergi antara perguruan tinggi, SMK, dan dunia usaha. Selain itu, kegiatan ini berbasis "student enterprises", yang dilakukan beberapa tahapan, seperti sosialisasi kepada pimpinan dan guru kewirausahaan. Kemudian dilanjutkan sosialisasi kepada siswa, dan pelaksanaan untuk membangun jaringan dengan mitra dunia.

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia yang unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Sedangkan usaha adalah perbuatan amal, bekerja dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Wirausaha secara historis sudah diperkenalkan oleh Richard Castillon pada tahun 1755. Di luar negeri, istilah kewirausahaan telah dikenal sejak abad ke 16 Sedangkan di Indonesia baru dikenal pada abad ke 20. Pendidikan kewirausahaan mulai dirintis sejak 1950an di beberapa Negara Eropa, Amerika dan Kanada. Bahkan sejak tahun 1970-an banyak universitas yang mengajarkan kewirausahaan atau manajemen usaha kecil. Pada tahun 1980-an hampir 500 sekolah di Amerika Serikat memberikan pendidikan kewirausahaan.

Kondisi tersebut sedikit berbeda dengan Indonesia. Kewirausahaan dipelajari dengan cara yang terbatas di beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan

formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. Pengertian kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.

Menurut Djoko Untoro (2015) bahwa kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya-upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dari beberapa pengertian tentang wirausaha dapat disimpulkan beberapa ciri tentang wirausaha. Beberapa ciri tersebut antara lain: Memiliki keberanian dan daya kreasi Seorang wirausaha harus memiliki keberanian dalam daya kreasi atau tidak takut untuk bermimpi dan merencanakan; Berani mengambil resiko. Seorang wirausaha harus berani dalam mengambil suatu resiko. Hal ini tentunya harus sejalan dengan perencanaan yang matang melalui pengamatan yang jelas; Memiliki semangat dan kemauan keras. Semangat merupakan modal dasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha agar mampu mengembangkan rencana dan mimpi yang ingin diwujudkan. Semangat ini juga harus didukung oleh kemauan yang keras agar tercipta jiwa pantang menyerah ketika terjadi kegagalan dalam perjalanan suatu usaha; Memiliki analisis yang tepat. Seseorang dapat dikatakan sebagai seorang wirausaha apabila pengetahuan yang tepat untuk membuat analisis yang tepat mendekati 100% benar; Tidak konsumtif. Bagi seorang wirausaha perilaku konsumtif

harus diminimalisir. Hal ini karena perilaku konsumtif bertentangan dengan daya kreatifitas yang harusnya dimiliki oleh seorang wirausaha; Memiliki jiwa pemimpin. Jiwa pemimpin harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Dengan ini mereka mampu mengembangkan usaha mereka menjadi lebih maju; Berorientasi pada masa depan. Seorang wirausaha yang inovatif dan kreatif harus berorientasi ke masa depan. Hal ini sejalan dengan prinsip seorang wirausaha yang selalu ingin mengembangkan usahanya jauh ke depan

METODE

Untuk memberikan solusi kepada mitra (mengimplementasikan gagasan) maka ada beberapa metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yaitu mitra diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang karakter entrepreneur yakni metode ceramah dan diskusi.

HASIL

Kegiatan pemahaman dan pembentukan karakter entrepreneur pada siswa SMK Perpajakan Riau, dilakukan di aula SMK Perpajakan Riau. Pelaksanaan kegiatan ini terlaksana setelah dilakukan beberapa kali koordinasi dengan pihak SMK Perpajakan Riau tentang materi dan peserta pengabdian kepada masyarakat di SMK Perpajakan Riau yang menjadi target PKM, waktu pelaksanaan PKM serta tempat yang layak sebagaimana tertuang dalam dokumen rencana kegiatan.

Pelaksanaan PKM pada tanggal 4 Januari 2022, pada jam 10.00 sampai dengan jam 12.00. Acara pertama diawali dengan kata sambutan dari guru akuntansi sebagai wakil dari kepala sekolah yang pada hari itu tidak dapat hadir. Selanjutnya, dilanjutkan dengan memberikan pemahaman kepada peserta tentang hal-hal yang berkaitan dengan entrepreneur. Berikut dokumentasi kegiatan PKM di SMK Perpajakan Riau.

PEMBAHASAN

Penyampaian materi oleh tim PKM dilakukan dengan sistem diskusi. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan kegiatan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan.

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (*monitoring*) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan literasi terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta.

Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi sampai pada penutupan kegiatan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan entrepreneur. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Sebagian besar dari peserta sangat tertarik mengajukan pertanyaan seputar pemahaman tentang entrepreneur. Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh tim PKM atas kinerja prosesi pelaksanaan kegiatan ini.

Berdasarkan hasil pre test dan post test terlihat bahwa sebelumnya mayoritas peserta belum mengetahui banyak tentang

entrepreneur. Secara keseluruhan pelaksanaan PKM cukup berhasil karena peserta mampu menguasai materi, baik tentang entrepreneur maupun keinginan untuk menjadi seorang entrepreneur. Pembentukan karakter entrepreneur pada siswa SMK yang rata-rata tidak mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan berbagai alasan sangat dibutuhkan.

Pembinaan karakter kewirausahaan telah dilakukan di SMK namun hasilnya masih jauh dari yang diharapkan karena daya saing yang dimiliki oleh peserta didik untuk masuk DU/DI masih rendah dan kurangnya nilai-nilai karakter kewirausahaan peserta didik. Nilai-nilai karakter seperti kurangnya kejujuran yang dimiliki oleh peserta didik dalam PBM atau Ujian, kurangnya kedisiplinan dan kreatifitas peserta didik. Rendahnya daya saing peserta didik tamatan SMK ditandai dengan jumlah pengangguran mayoritas peserta didik tamatan SMK. Hal ini berarti kegagalan SMK dalam membentuk peserta didik untuk siap kerja. Pendidikan kewirausahaan merupakan bentuk kepedulian dari Bangsa Indonesia terhadap kemajuan peserta didik agar lebih kreatif dalam bidangnya masing-masing (Nurhamida, 2018).

SIMPULAN

Hasil dari diselenggarakannya kegiatan pemberian motivasi pada siswa SMK Perpajakan Riau ini adalah: Meningkatnya pemahaman siswa SMK Perpajakan Riau tentang entrepreneur. Meningkatnya keinginan siswa SMK Perpajakan Riau untuk menjadi entrepreneur.

DAFTAR RUJUKAN

- Edhi Wasisto, 2017. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembinaan Karakter Bagi Siswa Sekolah Kejuruan Di Kota Surakarta, Jurnal Ekonomi Dan Perbankan, Vol. 2 No. 1 2017
- Dwi Rorin dan Eko Cahyo, 2017. Pembangunan Karakter Wirausaha Mahasiswa Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan. Jurnal Ekonomi, Vol. 19 No.3, Oktober 2017
- Harsono dan Budiyanjo, 2015. Membidik Mahasiswa Sebagai Calon Wirausahawan, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 25, No. 2 Desember 2015.
- Iis Prasetyo, 2009. Membangun Karakter Wirausaha Melalui Pendidikan Berbasis Nilai Dalam Program Pendidikan Non Formal. Jurnal PNFI, Vol. 1, No. Agustus 2009
- Jokjo Mursitho. 2015. Penelitiannya Tentang Membangun Karakter Kewirausahaan Melalui Usaha Mandiri Yang Sederhana Bagi Siswa SMA Di Metro. JP volume 25 nomor 3.
- Pepi Erlinda Dan Maria Montessori, 2020. Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Kewirausahaan Siswa Dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 12, No. 2, Desember 2020
- Prihatin dan Salwa, 2016. Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sejak Dini Melalui Program Market Day (Kajian Pada SDIT Mutiara Hati Malang), Jurnal Pancaran, Vol. 5, No. 3 Agustus 2016
- Suyahman, 2017. Penguatan Karakter Kewirausahaan Melalui Pendidikan Keluarga, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 27, No. 1, Juni 2017